

**MENGELOLA KETIDAKPASTIAN: STRATEGI PENGHIDUPAN
MASYARAKAT DESA SAMPUNG AKIBAT PEMBANGUNAN
MONUMEN REOG PONOROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh:

Cindy Ayunda Fauziah

NIM 22107020042

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3452/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : MENGELOLA KETIDAKPASTIAN: STRATEGI PENGHIDUPAN MASYARAKAT
DESA SAMPUNG AKIBAT PEMBANGUNAN MONUMEN REOG PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CINDY AYUNDA FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22107020042
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a57092202196



Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a56aa211af61



Penguji II

Dwi Nur Laela Fithriya, S.I.P., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a56e1688cae4



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a58403396be5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cindy Ayunda Fauziah
NIM : 22107020042
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Mengelola Ketidakpastian: Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Sampung Akibat Pembangunan Monumen Reog Ponorogo** ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2026

METERAI TEMPEL
9CCAOX000653084
Cindy Ayunda Fauziah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Cindy Ayunda Fauziah

NIM : 22107020042

Prodi : Sosiologi

Judul : Mengelola Ketidakpastian: Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Sampung Akibat Pembangunan Monumen Reog Ponorogo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026



Nisrina Muthahari, M.A.
NIP: 199009042020122012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Selesainya skripsi ini bukan sekadar hasil kerja penulis semata. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Sosok paling tulus, yang kasih sayangnya selalu menjadi penuntun saat arah terasa kabur. Terima kasih karena tak pernah lelah menyebut nama penulis dalam setiap doa.

Teruntuk kedua kakak penulis, yang senantiasa menghadirkan tawa saat pikiran terasa buntu dan selalu menguatkan ketika semangat mulai meredup.

Kepada orang-orang baik di sekitar penulis, yang diam-diam menjadi bagian penting dalam setiap proses yang dilalui. Terimakasih karena kehadiran kalian menjadi alasan mengapa langkah ini tidak pernah benar-benar berhenti.

Pada akhirnya, tulisan ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih bangkit setiap kali terjatuh, berdamai dengan lelah, dan tetap melangkah di tengah rasa resah. Karya ini bukan penanda akhir dari sebuah proses, tetapi awal dari perjalanan baru untuk terus melangkah, bertumbuh dan menjadi lebih baik.

HALAMAN MOTTO

“Daur hidup akan selalu berputar, tugasku hanya bertahan.”

-Donne Maula, *Daur Hidup*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul " Mengelola Ketidakpastian: Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Sampung Akibat Pembangunan Monumen Reog Ponorogo". Penulis menyadari bahwa naskah ini bukanlah sebuah karya yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari pemikiran, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak:

1. Dr. Napsiah, S.Sos., selaku kepala Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama masa studi.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Nisrina Muthahari, M.A. yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan disaat penulis mulai kehilangan arah. Tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita yang dapat meringankan beban mental penulis di tengah penyusunan skripsi.
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku dosen penguji I yang telah memberikan berbagai masukan dan koreksi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap jajaran dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu selama masa studi.

6. Masyarakat Desa Sampung yang telah menyambut penulis dengan baik serta meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan informasi yang sangat membantu selama pelaksanaan penelitian lapangan
7. Untuk kedua orang tua, Putri besar dan suaminya, serta Putri kecil yang selalu memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
8. Untuk kelima kucingku, Cimong, Kakak, Toto, Tomy, Nduy yang senantiasa menemani serta menjaga kewarasan penulis. Dan para keponakan berbulu, Milky, Milo, Oreo yang telah menjadi sumber hiburan dan penyemangat penulis ditengah skripsi ini.
9. Kepada teman level dua yang selalu menemani, meluangkan waktu, dan menjadi penyemangat penulis selama proses skripsi.
10. Teman-teman di Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan tempat singgah bagi penulis selama menjalani bimbingan skripsi
11. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memicu munculnya studi yang lebih mendalam dikemudian hari. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang ada, sehingga peneliti sangat terbuka untuk kritik dan saran.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Cindy Ayunda Fauziah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	1
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II	39
A. Gambaran Umum Kondisi Wilayah Penelitian.....	39
B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Sampung.....	43
C. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	48
BAB III.....	49
A. Ketidapatian Sosial-Ekonomi Pasca Penutupan Tambang	49
1. Ketidakpastian Pendapatan	50
2. Ketidakpastian Keberlanjutan Usaha	53
3. Ketidakpastian Persaingan Usaha	54

4. Ketidakpastian Realisasi Janji Pembangunan	56
5. Ketimpangan Akses dan Dampak	59
B. Dinamika Perubahan Kehidupan Masyarakat Desa Sampung.....	61
C. Strategi Penghidupan	66
1. Peralihan ke Sektor Informal dan Diversifikasi Pekerjaan	68
2. Strategi Mobilisasi Sumber Daya Keluarga	70
3. Pemanfaatan Modal Sosial melalui Kolektivitas	72
4. Penambangan Ilegal sebagai Strategi Bertahan	73
D. Harapan dan Kekhawatiran Masyarakat Desa Sampung	77
BAB IV	80
A. Produksi Risiko Baru: Transformasi Desa Sampung Menuju Masyarakat Risiko.....	80
B. Redistribusi Risiko dan Ketimpangan Sosial dalam Pembangunan	86
C. Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Sampung dalam Menghadapi Ketidakpastian	91
D. Ambiguitas Masyarakat Sampung: Persimpangan antara Harapan dan Kekhawatiran.....	97
BAB V	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Sampung Tahun 2025.	40
Gambar 2 Situs Purbakala Goa Lowo di Desa Sampung, Kabupaten Ponorogo..	41
Gambar 3 Aktivitas Penambangan Batu Kapur di Desa Sampung.....	45
Gambar 4 Dokumentasi wawancara bersama masyarakat Desa Sampung.....	115
Gambar 5 Dokumentasi data penerima bantuan kompensasi masyarakat terdampak pembangunan Monumen Reog Ponorogo	115
Gambar 6 Dokumentasi observasi lokasi Monumen Reog Ponorogo	116



DAFTAR TABEL

Table 1 Informasi subjek penelitian	48
---	----



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji ketidakpastian sosial-ekonomi dan strategi penghidupan masyarakat Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo yang dimulai pada tahun 2023. Pembangunan monumen di kawasan perbukitan batu kapur menyebabkan berhentinya aktivitas pertambangan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat. Di sisi lain, pembangunan yang belum selesai membuat peluang ekonomi baru dari sektor pariwisata belum dapat dirasakan secara nyata. Kondisi tersebut menempatkan masyarakat dalam situasi transisi yang penuh ketidakpastian terkait keberlanjutan penghidupan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk ketidakpastian sosial-ekonomi yang dialami masyarakat serta strategi penghidupan yang dikembangkan untuk menghadapi perubahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mantan penambang, pedagang, dan tokoh masyarakat Desa Sampung. Penelitian ini juga menyoroti respons masyarakat dalam menghadapi perubahan penghidupan akibat pembangunan yang masih berlangsung. Analisis data mengacu pada teori Masyarakat Risiko dari Ulrich Beck untuk memahami bagaimana risiko pembangunan diproduksi dan direspons oleh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sampung menghadapi ketidakpastian pendapatan, keberlanjutan usaha, persaingan usaha, realisasi janji pembangunan, serta ketimpangan akses dan dampak. Dalam menghadapi kondisi tersebut, masyarakat mengembangkan strategi penghidupan berupa diversifikasi pekerjaan ke sektor informal, mobilisasi sumber daya keluarga, pemanfaatan modal sosial melalui paguyuban, serta penambangan ilegal sebagai pilihan terakhir. Strategi tersebut masih bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Masyarakat berada dalam kondisi ambivalen antara harapan terhadap pembangunan dan kekhawatiran terhadap ketidakpastian yang terus berlangsung.

Kata Kunci: *ketidakpastian sosial-ekonomi, strategi penghidupan, masyarakat risiko, Monumen Reog Ponorogo, Desa Sampung*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial dan ekonomi merupakan konsekuensi yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan¹. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta kebijakan pembangunan mendorong masyarakat untuk terus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Dalam konteks ini, Ulrich Beck menyebut masyarakat modern sebagai *risk society*², yaitu kondisi ketika masyarakat hidup dalam situasi ketidakpastian sebagai akibat dari proses modernisasi itu sendiri. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya menghadirkan kemajuan, tetapi juga berpotensi menciptakan risiko dan tantangan baru, terutama bagi masyarakat yang masih bergantung pada sektor ekonomi tradisional.

Situasi ketidakpastian tersebut juga tercermin dalam kondisi ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan World Uncertainty Index (WUI) kuartal II tahun 2025, tingkat ketidakpastian ekonomi Indonesia meningkat signifikan hingga mencapai level 1,10, lebih dari dua kali lipat dibandingkan kuartal sebelumnya³. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi nasional tengah menghadapi tekanan, yang berpotensi berdampak lebih besar pada daerah

¹ Nauval Karyo Bisnyafar, Nabil Reza Maulana, and Satria Mahardika Tri Purnama, "Ancaman Industrialisasi Dalam Masyarakat Risiko," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 29–47, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.278>.

² Ulrich Beck, *Risk Society: Towards a New Modernity*, 1992.

³ Ramdhani Pratama and Lisa Monica, "Indeks Ketidakpastian Indonesia Naik Ke 1,10, Tertinggi Sejak 1952," 2025, <https://www.idnfinancials.com/id/news/57754/indeks-ketidakpastian-indonesia-naik-ke-1-10-tertinggi-sejak-1952>.

dengan struktur ekonomi yang belum terdiversifikasi. Sebagai respons, pemerintah mendorong pembangunan sektor pariwisata sebagai salah satu strategi penguatan ekonomi karena dinilai mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Upaya penguatan sektor pariwisata tidak hanya menjadi fokus di tingkat nasional, namun juga diimplementasikan di skala daerah, termasuk di Kabupaten Ponorogo melalui pembangunan Monumen Reog Ponorogo di Desa Sampung. Pembangunan ini bertujuan mengangkat budaya Reog sebagai daya tarik wisata sekaligus menciptakan alternatif ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Kabupaten Ponorogo sendiri merupakan daerah yang Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini tercermin dalam publikasi Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2024, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Ponorogo⁴. Namun di Kecamatan Sampung sumber penghidupan masyarakat tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian, tetapi juga pada pertambangan batu kapur.

Desa Sampung sendiri dikenal dengan Kawasan perbukitan batu kapur, sehingga banyak warga menggantungkan hidup pada aktivitas pertambangan dan industri rumahan pengolahan batu kapur. Pembangunan Monumen Reog Ponorogo yang dimulai pada akhir tahun 2022 di kawasan perbukitan tersebut telah menjadi titik awal terjadinya perubahan besar. Aktivitas pertambangan di Desa Sampung menurun tajam akibat alih fungsi lahan untuk pembangunan

⁴ Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2024,” 2024.

monumen. Industri pengolahan batu kapur berhenti beroperasi dan dicabut izinnya. Akibatnya, sebanyak 123 penambang kehilangan mata pencaharian utama⁵.

Pada saat yang sama, pembangunan monumen mengalami keterlambatan penyelesaian. Berdasarkan laporan PonorogoNews.com pembangunan Monumen Reog Ponorogo ditargetkan rampung pada bulan Desember 2024⁶. Namun, target tersebut tidak tercapai karena diduga adanya berbagai kendala teknis dan administratif. Proyek kemudian dijadwalkan ulang untuk selesai pada tahun 2025 sebagaimana yang diungkapkan oleh Bupati Ponorogo, Sugiri Sancoko⁷. Meskipun demikian, hingga kini proyek tersebut masih belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaian secara penuh. Situasi ini menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat yang sudah terlanjur menggantungkan harapan pada potensi ekonomi yang muncul setelah monumen beroperasi.

Kondisi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi bagi masyarakat Desa Sampung. Warga yang sebelumnya bekerja sebagai penambang batu kapur terpaksa mencari alternatif pekerjaan meskipun peluang ekonomi baru dari sektor pariwisata belum terbentuk. Pergeseran tersebut menunjukkan adanya dinamika sosial-ekonomi yang menuntut masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan

⁵ Redaksi, "Pekerja Tambang Di Sampung Ponorogo Mengeluh, Ini Penjelasan Camat," Gardajetim.com, 2025, <https://www.gardajetim.com/2025/02/pekerja-tambang-di-sampung-ponorogo.html>.

⁶ Ponorogo News, "Monumen Reog Dan Museum Peradaban Ponorogo Ditargetkan Selesai Akhir 2024, Kini Masih 61 Persen," Ponorogonews.com, 2024, <https://ponorogo.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-3138406727/monumen-reog-dan-museum-peradaban-ponorogo-ditargetkan-selesai-akhir-2024-kini-masih-61-persen>.

⁷ M. Marhaban, "Bupati Ponorogo Targetkan Pembangunan Monumen Reog Selesai Tahun Ini," 2025, <https://batu.times.co.id/news/berita/IEXoDv2kt/Bupati-Ponorogo-Targetkan-Pembangunan-Monumen-Reog-Selesai-Tahun-Ini>.

perubahan struktur ekonomi yang belum stabil. Dampak ketidakpastian ini tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi namun juga dalam aspek sosial, seperti munculnya kecemasan mengenai masa depan keluarga, perubahan pola interaksi, dan kekhawatiran terhadap keberlanjutan pekerjaan baru.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Sampung tersebut menunjukkan risiko-risiko yang muncul akibat pembangunan dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Situasi ketidakpastian ekonomi dan perubahan sosial yang mereka hadapi merupakan konsekuensi dari pembangunan Monumen Reog Ponorogo, sehingga masyarakat harus menavigasi perubahan tanpa kepastian waktu maupun kepastian manfaat ekonomi yang dijanjikan.

Hilangnya sumber nafkah utama dari sektor pertambangan memaksa rumah tangga untuk menata ulang strategi penghidupannya. Beberapa warga mencari alternatif pekerjaan, menambah sumber pendapatan, atau bahkan melakukan diversifikasi pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam konteks inilah, strategi penghidupan menjadi aspek penting untuk dipahami, karena setiap rumah tangga memiliki cara berbeda dalam merespons risiko dan mengelola sumber daya yang mereka miliki. Pemahaman terhadap strategi penghidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ketidakpastian sebagaimana dijelaskan oleh Ulrich Beck, tetapi juga mempertimbangkan kondisi rumah tangga secara lebih konkret.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami tidak hanya bentuk ketidakpastian sosial-ekonomi yang dialami masyarakat, tetapi juga strategi penghidupan yang mereka pilih dalam menghadapi perubahan tersebut. Kondisi transisi ekonomi lokal akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo menempatkan rumah tangga pada situasi yang tidak sepenuhnya pasti, sehingga diperlukan pemetaan yang jelas mengenai bagaimana mereka menyesuaikan diri serta memanfaatkan aset yang dimiliki.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika ketidakpastian dan strategi penghidupan rumah tangga di Desa Sampung. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk ketidakpastian yang muncul serta strategi penghidupan rumah tangga yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa dalam merancang intervensi yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketidakpastian sosial-ekonomi yang dialami masyarakat Desa Sampung akibat pembangunan monumen reog ponorogo?
2. Bagaimana strategi penghidupan yang diterapkan masyarakat Desa Sampung dalam menghadapi ketidakpastian sosial-ekonomi akibat pembangunan monument reog ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk-bentuk ketidakpastian sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat Desa Sampung sebagai dampak dari proses pembangunan Monumen Reog Ponorogo.
2. Menilai sejauh mana pembangunan Monumen Reog Ponorogo memengaruhi perubahan sosial-ekonomi masyarakat Desa Sampung.
3. Menggambarkan strategi yang diterapkan rumah tangga dalam menghadapi dan mengelola ketidakpastian sosial-ekonomi.
4. Mengungkap harapan dan kekhawatiran masyarakat terhadap pembangunan MRMP serta dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi pembangunan dan ekonomi, khususnya dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika ketidakpastian sosial ekonomi dan strategi adaptasi rumah tangga dalam menghadapi perubahan yang dipicu oleh proyek pembangunan publik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan teoritis bagi pengembangan kajian mengenai respons masyarakat lokal terhadap pembangunan yang belum sepenuhnya terealisasi

serta memperluas diskursus tentang ketahanan sosial ekonomi pada konteks pedesaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih adaptif dan berpihak pada masyarakat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat terdampak proyek Monumen Reog serta menyiapkan langkah pemberdayaan yang lebih tepat.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti hubungan antara pembangunan, ketidakpastian ekonomi, dan strategi penghidupan rumah tangga di wilayah pedesaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai berbagai strategi penghidupan yang dapat dilakukan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pembangunan yang belum terselesaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Martina Eka Saputri dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “Ketidakpastian dan Risiko yang Dialami Masyarakat di Era Modernisasi” mengkaji bagaimana modernisasi dan industrialisasi

menciptakan risiko serta ketidakpastian dalam kehidupan masyarakat⁸. Berdasarkan teori masyarakat risiko dari Giddens, Ulrich Beck, dan Mary Douglas, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan teknologi, perubahan iklim, dan transformasi ekonomi membuat masyarakat termasuk petani harus menghadapi kondisi yang tidak stabil dan sulit diprediksi⁹. Ketidakpastian tersebut mendorong masyarakat untuk beradaptasi agar dapat meminimalisir dampak negatifnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian tentang fenomena yang terjadi di Desa Sampung karena sama-sama membahas ketidakpastian sosial dan ekonomi akibat perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Jika jurnal ini menyoroti ketidakpastian akibat modernisasi dan perubahan sektor pertanian, penelitian yang akan dilakukan melihat ketidakpastian yang muncul akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo.

Kedua, Penelitian yang telah dilakukan Putri Kusvianti, dkk. Tahun 2023 yang berjudul “Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko dan Ketidakpastian yang Dialami oleh Masyarakat Modern”¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana masyarakat modern menghadapi risiko. Masyarakat telah beralih dari masyarakat industri ke masyarakat yang mengalami risiko akibat dampak modernisasi dan aktivitas manusia¹¹. Penelitian ini menjadi relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai

⁸ Martina Eka Saputri, Icha Cahya Kusuma Ningtias, and Nurdiana Holida, “Ketidakpastian Dan Risiko Yang Dialami Masyarakat Di Era Modernisasi” 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.261>.

⁹ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁰ Putri Kusvianti dkk., “Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko Dan Ketidakpastian Yang Dialami Oleh Masyarakat Modern” 23, no. April (2023): 149–63.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 154.

pandangan Ulrich Beck tentang masyarakat risiko di era modern. Namun penelitian yang akan dilakukan akan lebih spesifik mengaitkan fenomena ketidakpastian ekonomi yang terjadi di Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Ponorogo akibat pembangunan proyek pembangunan monumen yang tertunda dengan teori masyarakat risiko Ulrich Beck. Serta strategi penghidupan yang dilakukan masyarakat Desa Sampung.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2022) dalam Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat mengkaji “Perubahan Strategi Penghidupan Dan Peran Gender Pada Rumah Tangga Pengelola Desa Wisata Nglanggeran selama pandemi COVID-19”¹². Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan dan pendapatan masyarakat, sehingga mendorong rumah tangga untuk mengubah strategi penghidupan mereka melalui peralihan maupun penambahan jenis pekerjaan, seperti kembali ke sektor pertanian atau beralih ke kegiatan perdagangan guna mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada konteks krisis temporer akibat pandemi, sehingga belum secara mendalam mengkaji dinamika strategi penghidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan struktural jangka panjang, seperti pembangunan kawasan wisata baru yang berpotensi mengubah pola ekonomi lokal secara lebih permanen. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan yang

¹² Aleeka Sari, Narulita Pramesvari, and Ekawati Sri Wahyuni, “Perubahan Strategi Penghidupan Dan Peran Gender Rumah Tangga Pengelola Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19” 06, no. 03 (2022): 363–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i3.990>.

menyoroti bagaimana masyarakat menyusun strategi penghidupan secara lebih berkelanjutan dalam menghadapi transformasi sosial ekonomi yang bersifat jangka Panjang.

Keempat, Penelitian berjudul “Ancaman Industrialisasi dalam Masyarakat Risiko” yang dilakukan oleh Nauval Karyo Bisyafar dkk. Tahun 2023 membahas bagaimana modernisasi, khususnya industrialisasi, memunculkan berbagai risiko sosial, ekonomi, dan ekologis dengan menggunakan teori Masyarakat Risiko Ulrich Beck¹³. Studi ini menunjukkan bahwa industrialisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga menghasilkan risiko baru seperti kerusakan lingkungan, polusi, hilangnya keanekaragaman hayati, dan ketidakpastian mata pencaharian masyarakat sekitar¹⁴. Risiko tersebut muncul karena penggunaan teknologi industri dan ekspansi kegiatan ekstraktif, terutama sektor pertambangan, yang sering menimbulkan konflik lahan, ketimpangan kelas, serta pola relasi patron klien antara pemilik modal dan pekerja. Penelitian ini menegaskan bahwa risiko dalam era modern bersifat tidak dapat diprediksi dan tidak mengenal batas, sehingga dampaknya dapat meluas hingga lintas wilayah dan lintas generasi. Namun, pembahasan dalam penelitian ini masih berhenti pada bagaimana risiko-risiko tersebut terbentuk dan dirasakan oleh masyarakat, tanpa melihat lebih jauh bagaimana masyarakat meresponnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian, masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang terdampak, tetapi juga secara aktif menyusun berbagai cara untuk

¹³ Bisyafar dkk., *op.cit.*, hlm. 29.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan menjadi penting untuk melihat secara lebih dekat bagaimana strategi penghidupan masyarakat terbentuk sebagai respon terhadap perubahan struktural yang terjadi akibat pembangunan.

Kelima, Penelitian oleh Nita Yunita Ferdiani dkk. Pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama Di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang” menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sektor pariwisata membuat penghidupan masyarakat menjadi rentan terhadap perubahan, terutama akibat fluktuasi jumlah wisatawan yang bersifat musiman¹⁵. Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung menggunakan strategi bertahan dengan mengandalkan sumber daya yang terbatas, seperti memanfaatkan tabungan, tetap menjalankan usaha yang ada, atau mencari pekerjaan tambahan tanpa banyak inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sumber penghidupan berada dalam situasi yang tidak stabil, strategi yang muncul lebih bersifat reaktif dan berorientasi jangka pendek. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat kondisi ketidakstabilan akibat fluktuasi ekonomi, tetapi juga berfokus pada bagaimana masyarakat merespons ketidakpastian yang muncul sejak tahap awal pembangunan kawasan wisata Monumen Reog Ponorogo, di mana peluang ekonomi belum sepenuhnya terbentuk namun perubahan sosial ekonomi sudah mulai dirasakan.

¹⁵ Nita Yunita Ferdiani, M. Baiquni, and Joni Purwohandoyo, “Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama Di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang,” 2020.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Tafa Mayfea dan Romi Mesra pada tahun 2025 yang berjudul “Ketidakpastian dan Adaptasi: Narasi Kehidupan Masyarakat yang Bermukim di Tanah Sultan Ground Yogyakarta” memberikan gambaran bagaimana masyarakat menghadapi kondisi ketidakpastian hukum akibat tinggal diatas tanah Sultan Ground Yogyakarta¹⁶. Dalam penelitian tersebut masyarakat tidak memiliki hak atas tanah yang ditempati, sehingga mereka hidup dalam bayang-bayang relokasi sewaktu-waktu. Penelitian ini menekankan adanya ketegangan antara hukum adat dan hukum nasional yang berdampak pada identitas, rasa aman, serta keberlanjutan ruang hidup masyarakat lokal¹⁷. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga menciptakan ketidakpastian dan dinamika adaptasi sosial dan ekonomi di tingkat komunitas. Dalam konteks penelitian ini, studi yang dilakukan Mayfea dan Mesra memiliki relevansi kuat. Meskipun lokasi dan bentuk ketidakpastiannya berbeda, jurnal tersebut sama-sama menyoroti bagaimana masyarakat merespons perubahan yang berasal dari proyek pembangunan berskala besar. Pada kasus Desa Sampung, pembangunan Monumen Reog Ponorogo juga memunculkan ketidakpastian sosial dan ekonomi.

Ketujuh, penelitian Setyaningrum dan Satriyo (2022) berjudul “Strategi Penghidupan Berkelanjutan pada Komunitas Pengolah Ikan pada Masa Pandemi Covid-19” memberikan contoh empiris yang relevan mengenai penerapan

¹⁶ Nabila Tafa, Artha Mayfea, and Romi Mesra, “Ketidakpastian Dan Adaptasi : Narasi Kehidupan Masyarakat Yang Bermukim Di Tanah Sultan Ground Yogyakarta” 2, no. 3 (2025): 149–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.64924/j6mq677>.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 154.

Sustainable Livelihood Framework (SLF) dalam konteks guncangan ekonomi¹⁸. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menilai kapasitas adaptif komunitas pengolah ikan dengan menganalisis lima modal dalam Pentagon Aset, yaitu modal finansial, fisik, sosial, manusia, dan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif dalam menghadapi ketidakpastian pandemi adalah diversifikasi produk, yaitu memperluas jenis olahan ikan yang dipasarkan, serta intensifikasi usaha melalui peningkatan kualitas produksi dan legalitas usaha. Adaptasi tersebut terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi komunitas di tengah tekanan ekonomi dan perubahan permintaan pasar¹⁹. Temuan ini relevan dengan konteks masyarakat Desa Sampung karena menunjukkan bagaimana masyarakat dapat memobilisasi aset yang dimiliki untuk merespons ketidakpastian, baik dalam bentuk krisis kesehatan maupun ketidakpastian pembangunan seperti proyek Monumen Reog Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan penting untuk memahami bagaimana strategi penghidupan dapat dibangun melalui penguatan aset dalam menghadapi situasi yang tidak stabil.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Wirasapta Karyadi, Farida Hilmi, dan Ika Wijayanti (2024) berjudul “Strategi Adaptasi Sosio-Kultural Masyarakat Pesisir Gili Gede dalam Merespon Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat” memberikan gambaran penting mengenai proses

¹⁸ Agustina Setyaningrum and Satriyo Nugroho, “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pada Komunitas Pengolah Ikan Pada Masa Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Di Kalurahan Poncosari, Kepanewon” 19 (2022): 115–23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10737>.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

adaptasi sosial masyarakat lokal akibat pembangunan sektor pariwisata²⁰. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami bagaimana masyarakat Gili Gede menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi dan sosial yang muncul dari pembangunan wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat melakukan dua bentuk strategi adaptasi utama, yaitu adaptasi konformitas dan adaptasi inovasi²¹. Adaptasi konformitas dilakukan dengan cara membangun interaksi dengan wisatawan, mempertahankan norma sosial, menyediakan lingkungan yang aman dan bersih, serta meningkatkan keterampilan untuk bekerja di sektor pariwisata²². Sementara adaptasi inovasi muncul dalam bentuk penyesuaian perilaku dan usaha ekonomi baru yang kadang melanggar norma tata ruang, seperti pembangunan vila di bibir pantai. Temuan penelitian ini relevan dengan konteks Desa Sampung di Kabupaten Ponorogo, yang juga sedang mengalami proses transformasi sosial dan ekonomi akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Sama halnya dengan masyarakat pesisir Gili Gede yang beralih dari sektor perikanan ke pariwisata, masyarakat Sampung juga mengalami pergeseran mata pencaharian. Oleh karena itu, penelitian Karyadi dkk. menjadi rujukan penting dalam memahami dinamika adaptasi sosial masyarakat lokal dalam menghadapi perubahan struktural akibat pembangunan berbasis pariwisata dan budaya.

²⁰ Lalu Wirasapta Karyadi dkk., “Strategi Adaptasi Sosio- Cultural Masyarakat Pesisir Gili Gededalam Merespon Pembangunan Pariwisata Di KabupatenLombok Barat” 5 (2024): 220–34.

²¹ *Ibid.*, hlm. 225.

²² *Ibid.*, hlm. 226.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Ristanti Indrayaningtias dan Martinus Legowo pada tahun 2020 berjudul “Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto” bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Desa Sendi setelah adanya pembangunan kawasan ekowisata²³. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori adaptasi John W. Bennet untuk menganalisis bentuk-bentuk penyesuaian masyarakat terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melakukan strategi adaptasi melalui proses kerja sama antarwarga, menjalin hubungan dengan pihak luar, serta mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya sebagai bentuk ketahanan sosial menghadapi perubahan ekonomi setelah pembangunan ekowisata²⁴. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan dan ketidakpastian ekonomi akibat adanya pembangunan di wilayah pedesaan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan objek penelitian, dimana penelitian Indrayaningtias dan Legowo mengkaji pembangunan ekowisata alam yang mendorong pertumbuhan ekonomi baru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti bagaimana masyarakat Desa Sampung beradaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi yang muncul akibat penghentian aktivitas tambang dan pembangunan Monumen Reog Ponorogo yang delay. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada kesamaan konteks adaptasi sosial

²³ Ristanti Indrayaningtias and Martinus Legowo, “Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto,” 2020, 1–23.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

masyarakat desa yang dihadapkan pada perubahan ekonomi struktural, sehingga dapat menjadi rujukan dalam memahami bentuk-bentuk adaptasi sosial dan ekonomi masyarakat Sampung ketika menghadapi situasi ekonomi yang belum stabil akibat proyek pembangunan besar yang belum selesai

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rury Lazuardi dan Agus Machfud Fauzi pada tahun 2024 berjudul “Strategi Adaptasi Perekonomian Warung Kecil Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sepanjang”²⁵ bertujuan untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk adaptasi ekonomi dan sosial yang dilakukan pemilik warung kecil dalam menghadapi tantangan ekonomi setelah pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pemilik warung kecil di Kelurahan Sepanjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang menerapkan empat strategi ekonomi utama, yakni diversifikasi produk, disversifikasi layanan, optimalisasi penjualan daring, dan diversifikasi sumber pendapatan²⁶. Selain itu ditemukan pula strategi soisal penting yaitu memperluas dan memperkuat koneksi sosial serta membangun citra positif di lingkungan sekitar. Keduanya terbukti berperan besar dalam memperkuat kemampuan adaptasi pelaku usaha kecil terhadap sperubahan kondisi ekonomi, temuan ini menjadi relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menggambarkan bentuk adaptasi ekonomi dan sosial masyarakat terhadap tekanan ketidakpastian, yang juga menjadi fokus

²⁵ Muhammad Rury Lazuardi, Dan Agus Machfud Fauzi, and Prodi Sosiologi, “Strategi Adaptasi Perekonomian Warung Kecil Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sepanjang,” *Paradigma* 13, no. 3 (2024): 161–70, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/63692>.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 165.

dalam konteks masyarakat Sampung setelah perubahan struktur ekonomi akibat pembangunan Monumen Reog.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji risiko dan strategi penghidupan pada kondisi yang sudah jelas, seperti pasca pandemi atau setelah pembangunan berjalan dan beroperasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Sampung yang berada dalam kondisi transisi yang belum pasti. Aktivitas tambang sebagai sumber penghidupan lama telah berhenti, sedangkan pembangunan Monumen Reog Ponorogo sebagai alternatif ekonomi baru belum sepenuhnya terwujud akibat penundaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat dampak setelah pembangunan selesai, tetapi pada kondisi masyarakat yang masih berada dalam ketidakpastian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji situasi ketika perubahan sudah terjadi secara jelas, penelitian ini menyoroti fase transisi ketika masyarakat Desa Sampung berada di antara melemahnya sumber penghidupan lama dari sektor tambang dan belum pastinya peluang ekonomi baru dari pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Posisi ini memungkinkan penelitian untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana masyarakat menyusun strategi penghidupan dalam kondisi yang belum stabil, serta bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan yang belum sepenuhnya terwujud

F. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

a. Ketidakpastian Sosial-Ekonomi

Ketidakpastian sosial ekonomi merupakan kondisi ketika individu maupun kelompok masyarakat mengalami ketidakjelasan, ketidakstabilan, dan kesulitan memprediksi perubahan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi sebagai akibat dari dinamika modernitas, perubahan struktur sosial, serta fluktuasi sistem ekonomi. Secara teoritis, konsep ini berakar pada pemikiran para sosiolog dan ekonom yang memandang ketidakpastian sebagai ciri utama masyarakat modern.

Menurut Anthony Giddens, modernitas menimbulkan *ontological insecurity*²⁷, yaitu rasa ketidakamanan mendasar yang muncul karena tradisi melemah, institusi berubah cepat, dan pola kehidupan sosial tidak lagi stabil. Ketidakpastian tidak hanya terjadi pada relasi sosial, tetapi juga memengaruhi cara masyarakat merencanakan masa depan ekonomi mereka.

Ulrich Beck (1992) menegaskan bahwa masyarakat modern hidup dalam *risk society*, yaitu era ketika berbagai risiko dan ketidakpastian merupakan hasil dari proses modernisasi itu sendiri (*manufactured uncertainties*)²⁸. Risiko modern ini mencakup perubahan pola kerja, hilangnya sumber penghidupan lama, hingga ketidakpastian masa depan komunitas akibat pembangunan, teknologi, atau kebijakan baru²⁹.

²⁷ Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity*, n.d.

²⁸ Beck, *Risk Society: Towards a New Modernity*.

²⁹ *Ibid.*

Dari perspektif ekonomi, Knight (1921) membedakan antara risiko yang dapat dihitung dan ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian ekonomi muncul ketika arah pasar, kebijakan pemerintah, atau kondisi global bergerak secara fluktuatif sehingga masyarakat tidak dapat memastikan pendapatan, pekerjaan, maupun stabilitas ekonomi³⁰. Penelitian terbaru Karim, dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi berdampak langsung pada sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi³¹. Ainur (2024) juga menegaskan bahwa ketidakpastian ekonomi memicu risiko sosial yang memerlukan strategi adaptasi mendesak di tingkat rumah tangga³².

Dengan demikian, ketidakpastian sosial dan ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan membentuk satu kondisi yang kompleks. Perubahan sosial yang cepat, fluktuasi ekonomi, dan risiko modern yang terus berkembang menciptakan situasi ketidakpastian sosial ekonomi yang menuntut masyarakat untuk beradaptasi, menyesuaikan strategi penghidupan, dan mencari cara-cara baru untuk mempertahankan stabilitas hidup mereka.

b. Strategi Penghidupan

³⁰ Anshori dkk., *op.cit.* hlm. 5.

³¹ Abdul Karim dkk., "Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia," *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–13.

³² Aan Ainur, "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs," *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)* 6, no. 1 (2024): 43–54, <https://doi.org/10.36423/jumper.v6i1.1649>.

Secara konseptual, strategi penghidupan rumah tangga merupakan keseluruhan pola tindakan, pilihan, dan mekanisme adaptif yang digunakan oleh rumah tangga untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup mereka dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi, perubahan lingkungan, serta tekanan struktural. Chambers dan Conway (1992) menjelaskan bahwa strategi penghidupan merupakan kombinasi dari kapabilitas, aset, dan aktivitas yang dimanfaatkan oleh individu maupun rumah tangga untuk mengelola peluang serta menghadapi beragam tekanan yang mengancam keberlanjutan hidup³³. Pemahaman ini menekankan bahwa strategi tidak hanya terbatas pada aktivitas ekonomi, tetapi juga melibatkan kemampuan rumah tangga dalam memobilisasi sumber daya yang tersedia dan mengambil keputusan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Scoones (1998) kemudian mengembangkan konsep tersebut dengan menegaskan bahwa strategi penghidupan terbentuk melalui interaksi antara lima jenis modal atau aset penghidupan, seperti modal manusia, sosial, fisik, finansial, dan alam dengan konteks kerentanan yang meliputi guncangan, tren perubahan, serta musim³⁴. Menurutnya, strategi penghidupan muncul dari bagaimana rumah tangga menavigasi struktur kelembagaan, proses kebijakan, dan peluang yang tersedia,

³³ Robert Chambers and Gordon R Conway, "Sustainable Rural Livelihood: Practicle Concepts for the 21st Century," n.d.

³⁴ Ian Scoones, "Sustainable Rural Livelihoods a Framework for Analysis," n.d.

sehingga strategi yang dipilih dapat berupa intensifikasi, diversifikasi, migrasi, atau kombinasi dari berbagai tindakan yang bertujuan mengurangi kerentanan dan meningkatkan hasil penghidupan. Perspektif ini memberikan pemahaman bahwa strategi adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan politik yang lebih luas.

Dengan merangkum berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi penghidupan rumah tangga merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan multidimensional. Strategi ini tidak hanya mencerminkan upaya rumah tangga dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga mencakup cara mereka mengelola aset, memperkuat jaringan sosial, menavigasi struktur kelembagaan, serta beradaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, strategi penghidupan dapat dipahami sebagai bentuk respons aktif rumah tangga terhadap ketidakpastian dan perubahan, yang bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan hidup serta meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang.

2. Teori Masyarakat Risiko Ulrich Beck

Ulrich Beck, seorang sosiolog Jerman, memperkenalkan teori *Risk Society* melalui bukunya *Risk Society: Towards a New Modernity*. Dalam karyanya, Beck menjelaskan bahwa masyarakat modern telah mengalami pergeseran dari masyarakat industri menuju masyarakat risiko³⁵. Pada masyarakat industri abad

³⁵ Beck., *op.cit.*

ke-19, fokus utama pembangunan adalah produksi dan distribusi kekayaan melalui kemajuan teknologi. Namun, Beck menegaskan bahwa modernisasi yang pada awalnya dianggap membawa kemajuan justru menghasilkan risiko-risiko baru yang bersifat global, tidak terduga, dan sulit dikendalikan³⁶. Dengan demikian, kemajuan yang tadinya dipahami sebagai simbol keberhasilan kini sekaligus menjadi sumber ancaman bagi manusia dan lingkungan.

Beck terkenal dengan pernyataannya “*the social production of wealth is systematically accompanied by the social production of risks*”³⁷, yang berarti bahwa setiap proses pembangunan dan penciptaan kemakmuran modern selalu disertai konsekuensi berupa risiko sosial yang tidak bisa dihindari. Risiko-risiko ini bukan lagi ancaman lokal, tetapi muncul dari tindakan manusia dan proses modernisasi itu sendiri, sehingga disebut Beck sebagai *manufactured uncertainties*.

Dalam masyarakat modern, Beck menjelaskan tiga karakteristik risiko utama. Pertama, risiko bersifat tidak berwujud (*invisible risks*), sehingga keberadaannya tidak dapat diamati secara langsung, seperti radiasi, polusi, atau krisis ekonomi, dan hanya dapat dikenali melalui pengetahuan ilmiah. Kedua, risiko bersifat lintas ruang dan waktu, karena dapat menyebar melampaui batas geografis dan diwariskan antar-generasi, seperti pandemi atau krisis finansial global. Ketiga, risiko modern bersifat sulit dikendalikan, sebab dampak dari

³⁶ *Ibid.*, hlm. 19-26

³⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

pembangunan, teknologi, atau kebijakan ekonomi tidak sepenuhnya bisa diprediksi oleh manusia³⁸.

Beck kemudian memperkenalkan konsep modernitas refleksif (*reflexive modernity*)³⁹, yaitu fase ketika masyarakat mulai meninjau, mengkritisi, dan menilai kembali konsekuensi pembangunan. Jika pada modernitas awal masyarakat percaya bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa manfaat, maka pada modernitas refleksif muncul kesadaran bahwa modernisasi juga menimbulkan kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, hingga ketidakpastian ekonomi. Kesadaran refleksif ini membuat masyarakat bertanya ulang siapa yang diuntungkan dari pembangunan, dan siapa yang dirugikan.

Selain itu, Beck menekankan adanya redistribusi risiko, yaitu proses di mana risiko-risiko modern tidak terdistribusi secara merata, tetapi cenderung lebih membebani kelompok sosial yang lemah⁴⁰. Jika pada masyarakat industri posisi kelas ditentukan oleh kepemilikan sumber daya ekonomi, maka pada masyarakat risiko perbedaan kelas turut ditentukan oleh tingkat paparan terhadap risiko. Kelompok miskin biasanya lebih rentan karena memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, modal, dan perlindungan sosial. Beck (1992) juga menegaskan bahwa risiko bukan hanya fenomena objektif, tetapi juga merupakan konstruksi sosial, sebab persepsi risiko dipengaruhi oleh politik, budaya, dan media.

³⁸ *Ibid.*, hlm 23-25.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 35.

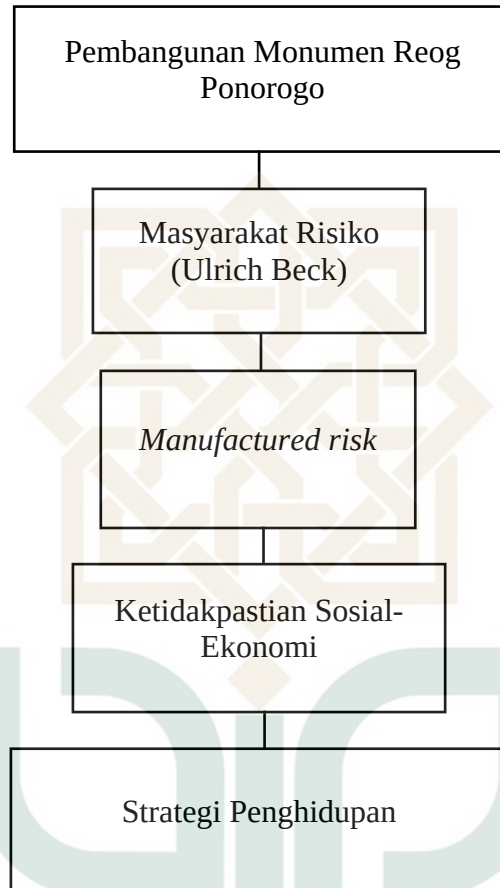
Dalam konteks Indonesia, teori Beck terbukti relevan. Penelitian Kusvianti dkk. (2023) menemukan bahwa masyarakat Indonesia kini hidup dalam kondisi ketidakpastian tinggi akibat perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang cepat⁴¹. Rizkidarajat dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa konsep masyarakat risiko dapat digunakan untuk membaca dinamika masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan modernisasi yang semakin kompleks⁴².

Dalam penelitian ini, teori masyarakat risiko digunakan untuk memahami bagaimana pembangunan Monumen Reog Ponorogo sebagai bentuk modernisasi daerah memunculkan risiko-risiko sosial ekonomi baru bagi masyarakat Kecamatan Sampung. Pembangunan tersebut membuka peluang pertumbuhan ekonomi berbasis wisata, namun pada saat yang sama menciptakan ketidakpastian bagi masyarakat yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sektor pertambangan batu kapur. Kelompok yang tidak memiliki modal, keterampilan, atau akses informasi mengalami risiko lebih besar dibanding kelompok yang lebih siap menghadapi perubahan. Dengan demikian, teori Beck memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis bagaimana masyarakat Sampung beradaptasi terhadap perubahan struktural dan berbagai ketidakpastian yang muncul dalam proses modernisasi lokal.

⁴¹ Kusvianti dkk, *op.cit.*

⁴² Rizkidrajat, *op.cit.*

3. Kerangka Berpikir



Penelitian ini meneliti terkait dengan fenomena pembangunan monumen Reog Ponorogo yang menciptakan suatu risiko berupa ketidakpastian sosial-ekonomi yang menuntut rumah tangga masyarakat Desa Sampung beradaptasi melalui strategi penghidupan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori masyarakat risiko dari Ulrich Beck. Pembangunan Monumen di Desa Sampung, Kecamatan Sampung merupakan wujud modernisasi lokal yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, proses tersebut juga menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat sekitar akibat pembangunan besar.

Kondisi ini menciptakan bentuk risiko sosial dan ekonomi yang sejalan dengan pandangan teori masyarakat risiko Ulrich Beck, di mana modernisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga menghasilkan risiko buatan manusia (*manufactured risk*)⁴³. Menghadapi situasi tersebut, masyarakat berupaya mengembangkan strategi penghidupan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangganya. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara pembangunan monumen, risiko modernitas, ketidakpastian sosial-ekonomi, dampak terhadap aset dan strategi penghidupan rumah tangga masyarakat Desa Sampung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui angka-angka statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian secara lebih mendalam, khususnya dalam mengkaji ketidakpastian sosial-ekonomi dan strategi penghidupan rumah tangga masyarakat Desa Sampung akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek

⁴³ Beck, *op.cit.* hlm. 21

yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif⁴⁴.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara intensif suatu fenomena dalam konteks tertentu, yaitu dinamika sosial-ekonomi masyarakat Desa Sampung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap keterkaitan antara pembangunan monumen dengan perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell dalam *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu sistem terbatas (*bounded system*) secara mendalam berdasarkan berbagai sumber informasi⁴⁵.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) guna memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial serta aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang bersifat kontekstual. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴⁵ John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" 8 (1991): 94–102.

penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa kombinasi teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi⁴⁶.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell, yang memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan proses pengodean, mengembangkan tema-tema, serta menginterpretasikan makna data. Proses ini dilakukan sejak peneliti berada di lapangan hingga tahap penyusunan laporan penelitian⁴⁷. Creswell menegaskan bahwa analisis data kualitatif tidak bersifat linear, melainkan berlangsung secara simultan antara pengumpulan data dan proses interpretasi.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menangkap realitas sosial secara holistik serta memahami dinamika ketidakpastian dan strategi penghidupan dari sudut pandang masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, metode ini dinilai paling relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada pengalaman subjektif dan proses adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi.

2. Lokasi Penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *op.cit.*

⁴⁷ Creswell, *op.cit.*

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Ponorogo, khususnya Desa Sampung, Kecamatan Sampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pembangunan Monumen Reog Ponorogo hanya dilakukan di Kecamatan Sampung, tepatnya di Desa Sampung. Pemerintah Kabupaten Ponorogo memilih lokasi ini karena Desa Sampung memiliki lahan bekas tambang yang luas, strategis, dan secara geografis mudah diakses dibanding dengan bukit batu kapur didaerah lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Sampung merupakan pusat perubahan terbesar dan paling terdampak karena pembangunan monumen Reog Ponorogo, sementara desa-desa lain di sekitarnya hanya terdampak tidak langsung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dan terdampak langsung oleh pembangunan Monumen Reog Ponorogo di Desa Sampung. Subjek penelitian difokuskan pada individu yang memiliki keterkaitan erat serta pengalaman langsung terhadap ketidakpastian sosial-ekonomi akibat pembangunan monumen tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi: (1) mantan pekerja tambang batu kapur (2) pelaku usaha sekitar Monumen Reog Ponorogo, dan (3) tokoh masyarakat desa yang mengetahui dinamika serta kebijakan terkait pembangunan Monumen Reog Ponorogo.

Meskipun demikian, proses pemilihan informan dalam penelitian ini tetap menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan modifikasi pada jalur

penjaringan informan lanjutan. Setelah memperoleh gambaran awal dari Kepala Desa, peneliti melakukan penjajakan secara mandiri di lapangan untuk menemukan informan yang memiliki keterlibatan dan pengalaman langsung terhadap ketidakpastian sosial-ekonomi akibat pembangunan monumen, tanpa bergantung pada rujukan langsung dari Kepala Desa. Informan pertama yang ditemukan melalui proses ini kemudian merekomendasikan informan berikutnya yang dianggap relevan berdasarkan jaringan sosial dan pengalaman yang serupa, sehingga rantai *snowball* tetap berjalan, hanya saja titik tolaknya bergeser dari rujukan Kepala Desa menuju jaringan sosial informan non struktural seperti mantan penambang dan pelaku usaha. Proses ini terus berlanjut hingga data yang diperoleh dianggap jenuh, yakni ketika informasi yang disampaikan oleh informan-informan baru tidak lagi menunjukkan variasi atau temuan baru yang signifikan.

Langkah ini diambil sebagai bentuk kehati-hatian metodologis untuk meminimalkan bias informan kunci yang memiliki kepentingan struktural terhadap program pemerintah, sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman riil masyarakat terdampak, bukan narasi yang telah terfilter oleh kepentingan tertentu.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui proses wawancara dengan informan yang terdampak oleh pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Informan utama dalam

penelitian ini adalah masyarakat Desa Sampung, khususnya individu yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sektor pertambangan batu kapur serta masyarakat yang saat ini beralih menjadi pelaku usaha di kawasan sekitar pembangunan monumen. Data primer ini digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta bentuk adaptasi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespons perubahan yang terjadi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, skripsi, serta buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dimanfaatkan sebagai referensi konseptual maupun pembandingan dalam proses analisis, sehingga dapat membantu peneliti dalam memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Menurut Catherine Marshall observasi memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku individu sekaligus makna yang terkandung di dalamnya melalui

pengamatan langsung di lapangan⁴⁸. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Pada teknik ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari sampai akhir bulan Februari 2026, di Desa Sampung.

Berdasarkan hasil observasi secara umum, peneliti menemukan adanya perubahan aktivitas ekonomi masyarakat yang mulai bergeser seiring dengan pembangunan Monumen Reog. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertambangan batu kapur mulai beralih dan menyesuaikan diri dengan peluang baru di sektor informal dan pariwisata, meskipun belum sepenuhnya stabil. Di sisi lain, masih terdapat kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ketidakpastian karena belum memiliki alternatif mata pencaharian yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perubahan sosial-ekonomi yang terjadi tidak berlangsung secara merata, melainkan menghadirkan dinamika adaptasi yang berbeda-beda.

b. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁴⁸ Sugiyono, *op.cit.hlm.* 411-413.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁹. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview* atau konsep wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara mendetail dan terbuka dari informan yang dimintai pendapat dan juga ide-idenya, yang pada pelaksanaannya wawancara dilakukan secara lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Informan pada wawancara ini adalah warga yang terdampak secara langsung oleh proyek pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Wawancara dilakukan peneliti mulai dari tanggal 4 sampai 21 Februari 2026

Penelitian ini menggunakan indikator dari *Sustainable Livelihood Framework* (SLF) sebagai pedoman teknis dalam menyusun instrument wawancara dan melakukan koding data lapangan. SLF tidak diposisikan sebagai teori analisis utama, melainkan sebagai kerangka kerja pengumpulan data yang membantu peneliti memetakan kondisi penghidupan masyarakat secara sistematis sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan teori Masyarakat Risiko Ulrich Beck. Lima dimensi aset dalam SLF (manusia, finansial, fisik, sosial, dan alam) digunakan untuk memandu pertanyaan wawancara agar mencakup

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 418.

seluruh aspek kondisi ekonomi rumah tangga secara komprehensif. Dengan kata lain, SLF berfungsi sebagai alat bantu pengorganisasian data, sementara interpretasi dan analisis dilakukan sepenuhnya melalui lensa teori Beck. Hal ini bertujuan agar data mengenai kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Sampung dapat terpetakan secara sistematis sebelum dianalisis lebih mendalam menggunakan teori Masyarakat Risiko Ulrich Beck.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang telah berlangsung, yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi rekaman hasil wawancara serta foto pada saat proses wawancara berlangsung. Penggunaan dokumentasi tersebut dimaksudkan untuk memperkuat keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁵⁰.

6. Analisis Data

Analisis Data pada penelitian ini menggunakan model Creswell. Model ini menekankan bahwa proses analisis data bersifat spiral (*data analysis spiral*), yaitu peneliti secara terus-menerus bergerak maju dan mundur antara pengumpulan data, pengorganisasian, pembacaan, pengodean, hingga penarikan makna⁵¹. Adapun tahapan analisis data menurut Creswell:

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 430.

⁵¹ Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."

a. Pengorganisasian Data

Pada tahap ini peneliti menyiapkan seluruh data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dianalisis dan diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat data.

b. Membaca Keseluruhan Data

Peneliti membaca seluruh data secara berulang untuk memahami konteks dan makna umum yang muncul dari temuan lapangan. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti dapat mereduksi mana data yang penting dan terkait. Selanjutnya peneliti dapat mengelompokkan atau membuat tema dari data-data yang telah dipilih

c. Pengodean

Koding merupakan pemberian tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis, maka diberikan kode yang sama. Data dikodekan dengan cara mengelompokkan kata, kalimat, atau paragraf yang memiliki makna serupa ke dalam kategori tertentu. Dari hasil pengodean, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Proses ini membantu peneliti menemukan pola dan keterkaitan antar data. Hasil pengodean akan diorganisir menjadi tema-tema, yang kemudian dikategorikan berdasarkan lima dimensi Aset Penghidupan (Modal Manusia, Sosial, Fisik, Alam, dan Finansial) dan Strategi Penghidupan

(Diversifikasi, Intensifikasi, atau Migrasi) untuk menjawab rumusan masalah

d. Mengembangkan tema dan pola

Melalui coding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari penjelasan bahwa tema-tema tersebut adalah suatu temuan baru, dimulai dari yang umum sampai ke yang spesifik.

e. Menghubungkan Antar Tema

Setelah membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya ialah mencari hubungan antar tema satu dengan yang lainnya.

f. Interpretasi Tema

Hasil dari mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori, selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya.

Melalui penerapan model analisis data spiral dari Creswell, penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengelompokan dan penyajian data, tetapi juga berupaya memahami makna di balik fenomena yang diteliti secara mendalam. Proses analisis yang berlangsung secara berulang memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan sosial-ekonomi masyarakat secara lebih komprehensif, sekaligus mengaitkannya dengan kerangka konsep aset dan strategi

penghidupan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, sistematis, dan relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dari sumber yang sama melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda⁵². Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sampung akan dibandingkan dan diverifikasi melalui wawancara dengan masyarakat, khususnya mantan penambang dan pelaku usaha, serta didukung oleh dokumentasi berupa rekaman dan foto selama proses penelitian berlangsung. Melalui langkah tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan kesesuaian dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Pemilihan triangulasi teknik dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dikaji, yakni dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo. Fenomena tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui satu teknik pengumpulan data, karena melibatkan pengalaman subjektif, kondisi nyata di lapangan, serta bukti empiris yang saling melengkapi. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara

⁵² Sugiyono, *op.cit.* hlm. 495-496

langsung perubahan aktivitas ekonomi dan kondisi lingkungan masyarakat. Wawancara memberikan pemahaman mengenai persepsi, harapan, dan kekhawatiran masyarakat terhadap pembangunan monumen. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Dengan demikian, penggunaan triangulasi teknik menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, Bagian ini berisi pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bagian berisi mengenai gambaran umum Desa Sampung yang meliputi kondisi geografis, latar belakang mata pencaharian, kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sampung, serta profil informan.

Bab III, Bagian ini merupakan hasil penelitian yang berupa temuan data lapangan.

Bab IV, Bagian ini berisi analisis hasil penelitian dengan menggunakan teori sosiologi.

Bab V. Bagian ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ketidakpastian sosial-ekonomi serta strategi penghidupan rumah tangga masyarakat Desa Sampung akibat pembangunan Monumen Reog Ponorogo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pembangunan Monumen Reog Ponorogo telah memunculkan perubahan struktural pada sistem penghidupan masyarakat Desa Sampung, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya bergantung pada sektor pertambangan batu kapur. Perubahan tersebut menimbulkan kondisi ketidakpastian sosial-ekonomi yang ditandai dengan menurunnya kepastian pendapatan, belum stabilnya usaha alternatif, meningkatnya persaingan dalam sektor ekonomi informal, serta ketidakjelasan waktu penyelesaian pembangunan yang berdampak pada tertundanya manfaat ekonomi yang diharapkan masyarakat.

Ketidakpastian yang dialami masyarakat menunjukkan bahwa proses pembangunan tidak hanya menghasilkan peluang, tetapi juga melahirkan risiko sosial-ekonomi baru. Risiko tersebut tidak terdistribusi secara merata, melainkan cenderung lebih dirasakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan modal, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya. Dengan demikian, pembangunan dalam konteks ini memperlihatkan adanya kecenderungan ketimpangan dalam distribusi dampak.

Dalam merespons kondisi tersebut, rumah tangga masyarakat Desa Sampung mengembangkan berbagai strategi penghidupan sebagai bentuk adaptasi.

Strategi yang dilakukan antara lain berupa diversifikasi pekerjaan ke sektor informal, pemanfaatan jaringan sosial, serta pengoptimalan aset yang dimiliki. Meskipun demikian, strategi yang dijalankan masih bersifat jangka pendek dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga belum sepenuhnya mampu menjamin keberlanjutan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

Di tengah situasi ketidakpastian, masyarakat Desa Sampung tetap memiliki harapan terhadap keberlanjutan pembangunan Monumen Reog Ponorogo sebagai sumber ekonomi baru. Namun, harapan tersebut berjalan beriringan dengan kekhawatiran terkait ketidakpastian penyelesaian proyek, keterbatasan kesiapan masyarakat dalam menghadapi sektor pariwisata, serta potensi ketimpangan dalam akses terhadap peluang ekonomi yang akan muncul.

Secara teoretis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerangka modernitas refleksif Beck tidak dapat diterapkan secara langsung pada masyarakat Desa Sampung tanpa penyesuaian. Kesadaran kritis masyarakat terhadap risiko tidak lahir dari mediasi ilmiah, media, atau institusi sebagaimana diandaikan Beck, melainkan tumbuh langsung dari pengalaman hidup sehari-hari yang konkret namun bersifat personal dan tidak saling terhubung. Kesadaran tersebut juga tidak berujung pada tindakan kolektif atau tuntutan struktural, melainkan berhenti pada level individu karena ketiadaan jaring pengaman sosial dan ruang sipil yang memadai untuk menyalurkannya. Dengan demikian, reflektivitas di Desa Sampung bukanlah kesadaran yang mampu mengubah nasib masyarakat sebagaimana dibayangkan Beck. Reflektivitas ini bersifat involunter, yaitu sebuah kesadaran kritis yang muncul tanpa adanya kemampuan maupun ruang untuk mengubah

keadaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa teori Beck perlu dibaca secara kritis dan kontekstual ketika diterapkan pada masyarakat rural di negara berkembang yang memiliki struktur sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda dari masyarakat industri Barat yang menjadi rujukan awal teori tersebut

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan kepastian terkait penyelesaian pembangunan monument reog ponorogo, baik dalam transparansi penyelesaian pembangunan maupun percepatan realisasi proyek. Selain itu, diperlukan kebijakan-kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi masyarakat terdampak, seperti program pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta fasilitas akses permodalan guna mendukung proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.

2. Bagi Masyarakat Desa Sampung

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas diri melalui pengembangan keterampilan serta lebih terbuka terhadap peluang ekonomi baru, khususnya dalam sektor usaha berbasis jasa dan pariwisata. Penguatan jaringan sosial juga menjadi penting sebagai salah satu modal dalam menghadapi ketidakpastian yang berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama pada cakupan waktu penelitian yang bersifat sementara, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan sosial-ekonomi masyarakat Desa Sampung secara berkelanjutan, khususnya setelah pembangunan Monumen Reog Ponorogo selesai dan mulai beroperasi. Keterbatasan lainnya terletak pada pendalaman analisis strategi penghidupan yang masih berfokus pada bentuk-bentuk adaptasi yang tampak, sehingga belum mengkaji secara lebih mendalam efektivitas jangka panjang dari strategi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, baik melalui studi longitudinal maupun dengan melibatkan cakupan informan yang lebih beragam, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika ketidakpastian sosial-ekonomi dan keberlanjutan strategi penghidupan masyarakat dalam jangka panjang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, Aan. “Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs,.”
Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER) 6, no. 1 (2024): 43–54.
<https://doi.org/10.36423/jumper.v6i1.1649>.
- Badan Pusat Sta. “Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2025,” 2025.
- Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2024,” 2024.
- . “Kecamatan Sampung Dalam Angka 2024,” 2024.
- . “Kecamatan Sampung Dalam Angka 2025,” 2025.
- Beck, Ulrich. *Risk Society: Towards a New Modernity*, 1992.
- Chambers, Robert, and Gordon R Conway. “Sustainable Rural Livelihood:
Practicle Concepts for the 21st Century,” n.d.
- Creswell, jhon w. (2009) “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed
Methods Approaches” (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fauzani, Advertorial Ahmad. “Kang Giri Gandeng Pemerintah Pusat Perbaiki
Jalan Akses Menuju Monumen Reog.” *jatimnow.com*, 2023.
<https://jatimnow.com/baca-63120-kang-giri-gandeng-pemerintah-pusat-perbaiki-jalan-akses-menuju-monumen-reog>.
- Ferdiani, Nita Yunita, Baiquni, M., & Purwohandoyo, J. (2020) “Strategi
Penghidupan Pelaku Usaha Pariwisata Kawasan Banten Lama Di Desa
Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang,” *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(2),

228670. <https://www.neliti.com/id/publications/228670/strategi-penghidupan-pelaku-usaha-pariwisata-kawasan-banten-lama-di-desa-banten>.

Fraser, Nancy. (1997). *Justice Interruptus: Critical Reflections on the Postsocialist Condition*. New York: Routledge.

Giddens, Anthony. (1990). *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.

Karim, Abdul, Muhammad Affar, M Indra Gunawan, Nurjanna Ladjin, and Blandina Hendrawardani. “Ketidakpastian Kebijakan Perekonomian Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia.” *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13779>.

Karyadi, Lalu Wirasapta, Farida Hilmi, Ika Wijayanti, Prodi Sosiologi, and Universitas Mataram. “Strategi Adaptasi Sosio- Cultural Masyarakat Pesisir Gili Gededalam Merespon Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Barat” 5 (2024): 220–34.

Kominfo. “Perusahaan Daerah Sari Gunung Berbenah.” Pemkab Ponorogo, n.d. <https://ponorogo.go.id/2017/10/10/perusahaan-daerah-sari-gunung-berbenah/>.

Kusvianti, P., Putri, A., Ashari, R., & Izzah, A. N. (2023). Pandangan Ulrich Beck tentang risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat modern. *Ecological*, 23(1), 149–163. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i1.2495>

Marhaban, M. “Bupati Ponorogo Targetkan Pembangunan Monumen Reog Selesai Tahun Ini,” 2025.

<https://batu.times.co.id/news/berita/IEXoDv2kt/Bupati-Ponorogo-Targetkan-Pembangunan-Monumen-Reog-Selesai-Tahun-Ini>.

Mythen, G. (2004). *Ulrich Beck: A critical introduction to the risk society*.

London: Pluto Press. ISBN: 0-7453-1814-2.

Nauval Karyo Bisnyafar, Nabil Reza Maulana, and Satria Mahardika Tri Purnama.

“Ancaman Industrialisasi Dalam Masyarakat Risiko.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 29–47.

<https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.278>.

News, Ponorogo. “Monumen Reog Dan Museum Peradaban Ponorogo

Ditargetkan Selesai Akhir 2024, Kini Masih 61 Persen.”

Ponorogonews.com, 2024. <https://ponorogo.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-3138406727/monumen-reog-dan-museum-peradaban-ponorogo-ditargetkan-selesai-akhir-2024-kini-masih-61-persen>.

Ramdhani Pratama, and Lisa Monica. “Indeks Ketidakpastian Indonesia Naik Ke 1,10, Tertinggi Sejak 1952,” 2025.

<https://www.idnfinancials.com/id/news/57754/indeks-ketidakpastian-indonesia-naik-ke-1-10-tertinggi-sejak-1952>.

Redaksi. “Pekerja Tambang Di Sampung Ponorogo Mengeluh, Ini Penjelasan Camat.” *Gardajatim.com*, 2025.

<https://www.gardajatim.com/2025/02/pekerja-tambang-di-sampung->

ponorogo.html.

Rury Lazuardi, Muhammad, Dan Agus Machfud Fauzi, and Prodi Sosiologi.

“Strategi Adaptasi Perekonomian Warung Kecil Pasca Pandemi Covid-19

Di Kelurahan Sepanjang.” *Paradigma* 13, no. 3 (2024): 161–70.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/63692>.

Saputri, Martina Eka, Icha Cahya Kusuma Ningtias, and Nurdiana Holida.

“Ketidakpastian Dan Risiko Yang Dialami Masyarakat Di Era

Modernisasi” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 131–

144 1, no. 2 (2023). [https://doi.org/10.59581/jipsoshum-](https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.261)

[widyakarya.v1i2.261](https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.261).

Sari, Aleeka, Narulita Pramesvari, and Ekawati Sri Wahyuni. “Perubahan Strategi

Penghidupan Dan Peran Gender Rumah Tangga Pengelola Desa Wisata

Pada Masa Pandemi Covid-19” 06, no. 03 (2022): 363–78.

<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i3.990>.

Scoones, Ian. “Sustainable Rural Livelihoods a Framework for Analysis,” n.d.

Setyaningrum, Agustina, and Satriyo Nugroho. “Strategi Penghidupan

Berkelanjutan Pada Komunitas Pengolah Ikan Pada Masa Pandemi

COVID 19 (Studi Kasus Di Kalurahan Poncosari, Kepanewon” *Jurnal*

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 19(1) (2022): 115–23.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10737>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,*

R&D, Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2019.

Tafa, Nabila, Artha Mayfea, and Romi Mesra. “Ketidakpastian Dan Adaptasi :
Narasi Kehidupan Masyarakat Yang Bermukim Di Tanah Sultan Ground
Yogyakarta” *Comte: Journal of Social Research and Education*, 3(1)
(2025): 149–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.64924/j6mqr677>.

